

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pada perlakuan akuntansi Piutang yang terjadi pada PT Rinjani Satya Graha Mandiri bila melihat dari pengakuan, pengukuran, dan pelaporan maka penulis menyimpulkan:

- 1) Pengakuan terhadap piutang pada PT Rinjani Satya Graha Mandiri, belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum . Perusahaan melakukan pencatatan dengan acrual bassis, dimana pada pencatatan piutang belum melakukan pencadangan piutang yang berguna untuk mengukur nilai sebenarnya dari piutang PT Rinjani Satya Graha Mandiri. Perusahaan mengakui piutang sebesar nilai bruto tanpa mengurangi nilai penyisihan piutang tak tertagih.
- 2) Pengukuran terhadap piutang pada PT Rinjani Satya Graha Mandiri, belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Belum dibentuknya cadangan kerugian piutang membuat nilai piutang tidak dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya.

- 3) Pelaporan piutang pada PT Rinjani Satya Graha Mandiri, belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, perusahaan menyajikan piutang sebesar nilai bruto, sedangkan jika menurut standar laporan keuangan yang berlaku umum nilai piutang yang ada pada laporan keuangan adalah nilai bruto dan dikurangi dengan cadangan kerugian piutang atau cadangan piutang tak tertagih. Jadi nilai yang tertera di laporan keuangan adalah nilai piutang yang benar – benar bisa terealisasi dapat ditagihkan.
- 4) Pada penyajian laporan keuangan PT Rinjani Satya Graha Mandiri belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Perusahaan belum memenuhi kriteria kualitatif laporan keuangan yaitu, Laporan keuangan yang Dapat dipahami, Relevan, Andal, dan Dapat dibandingkan.

IKOPIN

### **Saran**

1. Sebaiknya PT Rinjani Satya Graha Mandiri pada akhir tahun melakukan estimasi piutang tak tertagih. Maka dari itu hendaknya perusahaan membuat Cadangan Kerugian Piutang berdasarkan analisis umur piutang dan menghitung besarnya nilai cadangan kerugian piutang tersebut. Pembentukan Cadangan Kerugian Piutang akan berpengaruh pada laporan keuangan yang dapat menunjukkan nilai piutang yang wajar dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam melakukan perekapan umur piutang PT Rinjani Satya Graha Mandiri bisa menambahkan kategori umur piutang untuk umur piutang yang lebih dari 180 hari dan lebih dari 365 hari, agar nilai estimasi piutang bisa lebih relevan dan tepat.
3. Perusahaan hendaknya lebih selektif terhadap calon debiturnya serta memperbaiki prosedur pemberian kredit, dengan meningkatkan syarat kredit dan sanksi bila ada pelanggaran, agar piutang tak tertagih bisa diminimalisir.
4. Untuk piutang yang sudah jatuh tempo, hendaknya segera dilakukan penagihan. Apabila terdapat piutang yang tidak dapat ditagih maka segera dilakukan pencatatan penghapusan piutang.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel data yang akan diteliti, tidak hanya dua tahun, agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.